

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model SAM yang terdiri dari tiga fase yaitu fase persiapan, fase desain iteratif, dan fase pengembangan iteratif. Pada fase persiapan, dilakukan pengumpulan informasi melalui analisis kebutuhan siswa dan guru serta analisis media dan bahan ajar, dengan tujuan memahami kebutuhan spesifik agar modul yang dikembangkan efektif. Kegiatan *SAVVY Start*, yang mencakup *brainstorming*, *sketsa*, dan *prototyping*, juga dilakukan untuk merancang konsep awal modul. Fase desain iteratif bertujuan merancang modul yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa, melalui pendekatan iteratif yang meningkatkan kualitas dan efektivitas modul.

Fase pengembangan iteratif merupakan tahap penting dalam pembuatan modul pembelajaran yang dimulai setelah perancangan selesai. Fokus utamanya adalah mengembangkan dan menyempurnakan modul yang sudah dirancang, serta melakukan pengujian kelayakan untuk memastikan modul siap digunakan oleh pengguna akhir. Proses validasi melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi dari ahli materi menyatakan bahwa modul memenuhi standar dan layak digunakan tanpa perlu revisi. Hasil validasi ahli bahasa menyatakan modul sudah baik, tetapi ada beberapa saran untuk diperbaiki dan setelah dilakukan perbaikan, modul layak digunakan. Hasil validasi ahli media menilai modul sudah baik, namun memberikan saran untuk meningkatkan kualitas visual dan setelah dilakukan perbaikan modul dianggap telah layak untuk digunakan.

Implementasi saran-saran ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan daya tarik modul dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, modul dinyatakan layak digunakan dan diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik pada materi teks berita untuk siswa SMP dengan memperhatikan saran-saran dari para validator.

5.2 Implikasi

Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi teks berita memberikan manfaat yang signifikan. Untuk peserta didik yaitu akses yang lebih mudah dan fleksibel untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Modul ini juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui fitur media interaktif, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan metode yang lebih variatif dan menarik.

Bagi guru, pengembangan modul digital memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, termasuk kemudahan akses ke berbagai media, kemampuan untuk menyesuaikan dan memperbarui materi sesuai perkembangan kurikulum, serta fitur analitik untuk melacak perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang modern dan adaptif.

5.3 Saran

- 1) Bagi peserta didik, penting untuk memanfaatkan modul digital ini secara optimal dengan aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang disediakan. Peserta didik sebaiknya menggali lebih dalam setiap materi yang disampaikan,

menggunakan fitur interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan mengerjakan latihan soal untuk mengukur kemampuan diri.

- 2) Bagi guru, diharapkan mampu mendampingi peserta didik dalam memahami materi, memberikan bimbingan dalam menggunakan modul digital, dan memberikan masukan yang membangun terhadap tugas-tugas yang diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dalam teknologi pendidikan agar dapat memaksimalkan manfaat modul digital ini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan modul digital dalam pembelajaran. Penting juga untuk mengeksplorasi inovasi-inovasi baru yang dapat disertakan dalam modul pembelajaran guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada adaptasi modul ini untuk berbagai jenjang pendidikan.